

# ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM, TBK DIVRE VII KTI MAKASSAR

Mariati M\*)

*Abstract* : This study aims to determine the financial performance. Telkom, Tbk DIVRE KTI VII Makassar, to see the development of a cash flow statement using financial analysis, namely Horizontal and Vertical Knowing the extent of the usefulness of cash flows in order to assess the financial performance of companies with the method used adalah Metode descriptive analysis. This method is a presentation of data derived from the Statement of Cash Flows is prepared by the Financial Accounting Standards using the method directly. Performance Corporate Finance and will be assessed with the use of financial ratio analysis based on the cash flow statement using quantitative descriptive analysis method of comparative analysis techniques Horizontal and Vertical. Horizontal analysis of the results of the discussion of the statement of cash flows in 2010-2012 shows that the company has increased by Rp.30.553 billion in operating activities in the year 2010 to 2011, it was caused by a significant increase in cash receipts, while for the period 2110-2012 are also investing activities decreased by Rp.3.194 billion, or 22.01% . Vertical analysis for increases and decreases in net current cash and cash equivalents entry operat activity . in 2010 amounted to Rp.1.421 billion, and in 2011 this amounted to Rp.509 miliar ditahun decline, whereas in 2012 again increased significantly by Rp.3.316 billion. Through the assessment of financial performance to Sales PT. Telekomunikasi Indonesia Cash Flow (Persero). Inc., in 2011, an increase of 42.48% from the previous year, while in the year 2012 decreased by 35.05%. The higher the ratio means greater returns from the sale of every dollar earned in the form of cash as well as more efficient operations or sale of the company.

*Keywords* : Cash Flow Statements , Assessing Financial Performance

## Pendahuluan

Begitu pentingnya penilaian kinerja keuangan bagi pihak manajemen untuk terus mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional, investasi dan pendanaan yang berhubungan langsung dengan laporan arus kas.

Informasi penilaian kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (SAK, 2004:5). Penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan

keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor, dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur (SAK, 2004 3-4). Pengukuran peningkatan kinerja keuangan juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan membutuhkan arus kas untuk menjalankan operasional perusahaan, melunasi kewajiban, mengembalikan pinjaman bank, maupun membagikan dividen kepada investor. Untuk itu ada kewajiban PT.Telkom, Tbk. Divre VII KTI Makassar untuk menyajikan laporan arus kas sesuai

dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah PT. Telkom, TbkDivre VII KTI Makassar atau PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sudah melakukan analisis atas laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangannya.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, dengan melihat perkembangan laporan arus kas menggunakan analisis keuangan yaitu Horizontal dan Vertikal.
2. Mengetahui sejauh mana kegunaan laporan arus kas dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **Kegunaan Penelitian**

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir, khususnya mengenai laporan arus kas dan pengelolaannya untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.
2. Memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang diberikan kepada penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Program Strata Satu Jurusan Akuntansi STIE-YUP.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan

masalah yang berhubungan dengan analisis laporan arus kas.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian bagi penelitian sejenis, khususnya mengenai pengelolaan laporan arus kas untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Arus kas**

Pengukuran Akuntansi didasarkan pada arus kas masa lalu, sekarang, atau yang diharapkan pada masa depan (*Future Cash Flow*), karena dalam Laporan Arus Kas akan terlihat penggunaan kas yang ada didalam perusahaan dan juga arus kas selama periode tertentu. Dengan membandingkan Laporan Arus Kas selama beberapa periode maka dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas akan datang dan juga untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi laporan ini sangat dibutuhkan oleh Investor dan Kreditor sebelum mengambil keputusan investasi. Pendapatan (*revenue*) umumnya diukur berdasarkan kas bersih yang diharapkan akan diterima dari penjualan barang dan jasa yang digunakan perusahaan. Sedangkan untuk Biaya (*expense*) umumnya diukur berdasarkan uang tunai yang dibayarkan atau yang diperkirakan akan dibayarkan untuk barang dan jasa yang digunakan perusahaan.

Menurut Munawir (2004 : 157), bahwa :“Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas dalam periode tertentu”. Selanjutnya menurut Soemarso (2005 : 338), Laporan Arus Kas didefinisikan sebagai berikut : “ Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk

melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu”.

### **Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi kepada investor, Kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pembelanjaan.

Selain tujuan di atas, Laporan Arus Kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga *profitabilitas* perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan *defisit* atau bahkan mengalami *surplus*.

Menurut Harahap (2006 : 257), disamping tujuan yang disebutkan diatas laporan arus kas juga bermanfaat untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada masa lalu.
2. Menilai kemampuan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Menilai pengaruh investasi baik secara kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi

keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Informasi yang terkandung dalam Laporan Arus Kas saling melengkapi laporan keuangan lainnya seperti, Neraca dan Laporan Rugi/Laba. Klasifikasi Laporan Arus Kas atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan menyajikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengatur kelebihan maupun kekurangan kas sesuai dengan peluang dan perubahan yang terjadi.

Kegunaan Laporan arus kas juga berguna bagi Pengguna Laporan Arus Kas itu sendiri sama dengan pengguna informasi Laporan Keuangan suatu perusahaan. Harahap (2006 : 120-124) yaitu :

1. Pemilik perusahaan, agar dapat mengatur keberhasilan perusahaan yang biasanya diukur dengan laba yang diperoleh selama melakukan aktivitasnya selama periode tertentu. Hal ini dilakukan terutama perusahaan yang manajemennya diserahkan kepada orang lain.
2. Pemegang saham, untuk mengetahui kondisi perusahaan, asset, hutang, modal, hasil, biaya, dan laba. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu-kewaktu.
3. Para Kreditor, untuk mengetahui kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit yang diberikan dengan melakukan penganalisaan terhadap laporan keuangan atau laporan arus kas perusahaan tersebut.
4. Manajer, sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga penting bagi seorang manajer mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dikelolanya.
5. Pemerintah, untuk dapat menentukan besarnya pajak yang ditanggung dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut juga telah

- mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
6. Karyawan, untuk mengetahui apakah penghasilan yang diperoleh selama ini sesuai dengan hasil usaha yang didapat perusahaan.
  7. Analisis pasar modal, untuk mengetahui perusahaan yang berpotensi untuk masuk pasar modal. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai perusahaan, apakah layak dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.
  8. Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
  9. Supplier, untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.
  10. Instansi Pajak, untuk kewajiban pajak perusahaan itu sendiri.

### **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka “Diduga bahwa PT. Telkom Indonesia, Tbk. Divre VII KTI Makassar belum melakukan analisis atas laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan”.

### **Metode Penelitian**

Sebagai bahan untuk penelitian ini, diadakan penelitian secara langsung pada PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional VII KTI, yang merupakan salah satu Divisi Perusahaan Perseroan (Persero) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan yang berada di Jl. A.P. Pettarani No. 2 Makassar. Sebagai bahan Waktu penelitian dari tanggal 10 Pebruari 2014 sampai tanggal 15 Apri 2014.

### **Jenis dan sumber Data**

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan / pernyataan yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari PT. Telkom, Tbk DIVRE VII KTI Makassar, misalnya seperti data tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan serta laporan keuangan perusahaan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, seperti data laporan keuangan perusahaan.

### **Sumber Data**

Data Primer, diperoleh dari PT. Telkom, Tbk DIVRE VII KTI Makassar, dengan jalan melakukan pengamatan dan mengadakan wawancara langsung dengan kepala bagian keuangan dan staf keuangan. Melalui observasi dan wawancara ini diperoleh data primer sebagai berikut:

1. Riwayat berdiri perusahaan.
2. Struktur organisasi perusahaan dan pembagian kerja.
3. Laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi.
4. Laporan lainnya yang disusun perusahaan.

Data Sekunder, data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh lembaga lain yang bisa menunjang penulisan penelitian. Data sekunder ini berasal dari bahan bacaan berupa buku-buku teks, artikel-artikel, maupun dokumen-dokumen lain yang digunakan sebagai bahan untuk menulis hal-hal yang berhubungan dengan kerangka teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### **1. Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan dokumen yang berupa formulir-formulir yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung objek yang diteliti. Cara ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam analisis dan data penunjang lainnya.

### **2. Interview**

Metode ini berupa tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data primer terutama yang berhubungan dengan data pada PT. Telkom, Tbk DIVRE VII KTI Makassar.

### **3. Observasi**

Bentuk metode ini merupakan pengamatan secara langsung pada keadaan yang sebenarnya di perusahaan, meliputi aktivitas perusahaan dalam kinerja keuangannya dan juga mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh dari interview dan dokumentasi

## **Metode Analisis.**

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari :

1. Laporan Arus Kas PT. Telkom, Tbk DIVRE VII KTI Makassar, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan Metode Langsung.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan dan akan dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan arus kas menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis perbandingan Horizontal dan Vertikal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Rasio Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan informasi laporan arus kas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk, penulis menggunakan analisis rasio laporan arus kas sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Dengan Format yang digunakan sesuai dengan standar laporan arus kas menurut Standar Akuntansi keuangan yaitu diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perhitungan pengukuran Rasio laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah, sebagai berikut :

### **Cash Flow to Sales (Arus Kas Terhadap Penjualan)**

*Rasio Cash Flow to Sales* mengukur kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk, memperoleh pengembalian atas penjualan dalam bentuk kas. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan penjualan. Berikut tabel analisis perbandingan rasio *Cash Flow to Sales* :

Tabel 1  
Perbandingan *Cash Flow to Sales* (Arus Kas Terhadap Penjualan)  
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk,  
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow to Sales</i>		
	Arus Kas Operasi	Penjualan (Pendapatan)	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow to Sales</i> Dalam Persentase (%)
2010	Rp. 27.759.000.000.000	Rp.69.177.000.000.000	40,12 %
2011	Rp. 30.553.000.000.000	Rp.71.918.000.000.000	42,48 %
2012	Rp. 27.941.000.000.000	Rp.79.702.000.000.000	35,05 %

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan pada tabel 16 Perbandingan *Cash Flow to Sales* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, pada tahun 2011 meningkat sebesar 42,48% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 sebesar 40,12%. Hal ini disebabkan jumlah pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar Rp.71.918 miliarditahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.69.177 miliarditahun 2010. Sedangkan di tahun 2012 menurun sebesar 35,05%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terus mengalami peningkatan sedangkan jumlah arus kas operasi mengalami peningkatan yang tidak sebanding dari tahun 2011 sebesar Rp.30.553 miliar yang kemudian menurun kembali di tahun 2012 sebesar Rp. 27.941 miliar. Makin tinggi rasio tersebut berarti makin besar pengembalian dari tiap rupiah penjualan yang diperoleh dalam

bentuk kas serta makin efisien kegiatan operasi atau penjualan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan *Cash flow to sales* yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan Industri penjualan perusahaan yang cukup baik.

#### ***Cash Flow Return on Asset (Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Aset)***

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian kas atas aset perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini berarti penggunaan aset sangat efisien, sebab tingkat pengembalian atas aset perusahaan makin besar. *Cash flow return on asset* dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pajak dan pembayaran bunga dengan total aset perusahaan, untuk perbandingan tahun 2010-2012 dapat kita lihat pada tabel 17 berikut ini :

Tabel 2  
Perbandingan *Cash Flow Return on Asset*  
(Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Perusahaan)  
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk,  
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow Return on Asset</i>		Hasil Perbandingan <i>Cash Flow Return on Asset</i> Dalam Persentase (%)
	Hasil Akumulasi Arus Kas Operasi + Pajak + Bunga	Total Asset	
2010	Rp. 27.759.000.000.000 Rp. 5.546.000.000.000 <u>Rp. 1.507.000.000.000 +</u> Rp. 34.812.000.000.000	Rp.100.501.000.000.000	34,63 %
2011	Rp. 30.553.000.000.000 Rp. 5.387.000.000.000 <u>Rp. 1.091.000.000.000 +</u> Rp. 37.031.000.000.000	Rp.103.054.000.000.000	35,93 %
2012	Rp. 27.941.000.000.000 Rp. 5.866.000.000.000 <u>Rp. 2.055.000.000.000 +</u> Rp. 35.862.000.000.000	Rp.111.369.000.000.000	32,20 %

*Sumber: Hasil olah data*

Berdasarkan pada tabel 17 Perbandingan *Cash Flow Return on Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, pada tahun 2011 meningkat sebesar 35,93% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 sebesar 34,63%. Hal ini disebabkan jumlah tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan sebesar Rp.103.054 miliar ditahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.100.501 miliar ditahun 2010. Sedangkan di tahun 2012 menurun sebesar 32,20%, Penurunan ini disebabkan oleh jumlah Aset yang dimiliki PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terus mengalami peningkatan sedangkan jumlah arus kas operasi, pajak dan beban bunga mengalami peningkatan yang tidak sebanding dari tahun 2011 sebesar Rp.37.031 miliar yang kemudian menurun kembali ditahun 2012 sebesar Rp.35.862 miliar.

Berdasarkan hasil rasio rata-rata persentase untuk tahun 2010-

2012, *Cash Flow Return on Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, terus meningkat. Ini menunjukkan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, dalam melunasi utang jangka pendek dalam hal ini pajak dan bunga dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sudah cukup baik dalam industrinya.

***Cash Flow Return on Debt and Equity (Tingkat pengembalian kas dari hasil operasi perusahaan atas investasi)***

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (dalam bentuk kas) dari hasil operasi perusahaan atas investasi permanent perusahaan yaitu utang jangka panjang dan modal pemegang saham. Rasio ini diukur dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran bunga dan deviden dengan total utang dan modal pemilik. Hal ini untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Makin tinggi

tingkat pengembalian atas utang dan modal, maka makin efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diperoleh

dari utang dan modal. Untuk perbandingan tahun 2010-2012 dapat kita lihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 2  
Perbandingan *Cash Flow Return on Debt and Equity*  
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk,  
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow Return on Asset</i>		
	Hasil Akumulasi Arus Kas (Operasi + Investasi)	Hasil Akumulasi Utang + Modal (Total Liabilitas&Ekuitas)	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow Return on Debt and Equity</i> Persentase (%)
2010	Rp. 27.759.000.000.000 <u>Rp. 16.518.000.000.000 +</u> Rp. 44.277.000.000.000	Rp.100.501.000.000.000	44,05 %
2011	Rp. 30.553.000.000.000 <u>Rp. 14.505.000.000.000 +</u> Rp. 45.058.000.000.000	Rp.103.054.000.000.000	43,72 %
2012	Rp. 27.941.000.000.000 <u>Rp. 11.311.000.000.000 +</u> Rp. 39.252.000.000.000	Rp.111.369.000.000.000	35,24 %

Sumber :Hasil olah data

Dari tabel 18 dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow Return on Debt and Equity* yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 *Cash Flow Return on Debt and Equity* yang diperoleh adalah sebesar 44,05%, persentase tersebut merupakan nilai tertinggi diantara tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2011 menurun sebesar 43,72%. Dan di tahun 2012 kembali menurun mencapai 35,24%. Penyebab penurunan ini disebabkan total perputaran arus kas operasi dan investasi PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menurun cukup besar di tahun 2012 dibandingkan kenaikan

yang sempat terjadi di tahun 2010 dan 2011, sedangkan total Ekuitas dan Liabilitas terus meningkat secara berkala dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Semakin rendah rasio utang ini semakin baik karena menunjukkan semakin kecil kepemilikan utang dan semakin besar dana yang disediakan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

***Cash Flow Return on Stock Holder Equity (Tingkat Pengembalian atas Modal yang Ditanam Pemegang Saham)***

Untuk perbandingan tahun 2010-2012 dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 3  
Perbandingan *Cash Flow Return on Stock Holder Equity*  
(Tingkat Pengembalian atas Modal yang Ditanam Pemegang Saham)  
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk,  
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow Return on Stock Holder Equity</i>		
	Hasil Akumulasi Arus Kas Operasi + Investasi	Total Ekuitas (Modal)	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow Return on Stock Holder Equity</i> Dalam Persentase (%)
2010	Rp. 27.759.000.000.000 Rp. 16.518.000.000.000 + Rp 44.277.000.000.000	Rp.56.415.000.000.000	78,48 %
2011	Rp. 30.553.000.000.000 Rp. 14.505.000.000.000 + Rp. 45.058.000.000.000	Rp.60.981.000.000.000	73,88 %
2012	Rp. 27.941.000.000.000 Rp. 11.311.000.000.000 + Rp. 39.252.000.000.000	Rp.66.978.000.000.000	58,60 %

*Sumber: Hasil olah data*

*Cash flow return on stock holder equity* menunjukkan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, menghasilkan return (tingkat pengembalian) atas modal yang ditanam pemegang saham. Makin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen makin efisien dalam mengelola modal pemilik. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran deviden dengan total modal pemilik.

Dari table 3 dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow Return on Stock Holder* yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 *Cash Flow Return on Stock Holder* yang diperoleh adalah sebesar 78,48%, persentase tersebut merupakan nilai tertinggi diantara tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2011 menurun sebesar 73,88%. Dan di tahun 2012 kembali mengalami penurunan yang signifikan mencapai 58,60%. Penyebab penurunan ini disebabkan total perputaran arus kas

operasi dan investasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menurun cukup besar di tahun 2012 dibandingkan kenaikan yang sempat terjadi di tahun 2010 dan 2011, sedangkan total Ekuitas terus meningkat secara berkala dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Semakin rendah rasio utang ini semakin baik karena menunjukkan semakin kecil kepemilikan utang dan semakin besar dana yang disediakan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian PT. Telkom DIVRE VII KTI Makassar yang merupakan anak perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa : Menurut analisis **Horizontal** terhadap laporan arus kas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk pada tahun 2010-2012 terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.30.553 miliar pada aktivitas operasinya ditahun

2010-2011, hal ini disebabkan kenaikan yang cukup signifikan pada penerimaan kas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk. Sedangkan Untuk aktivitas investasi periode 2110-2012 juga mengalami penurunan sebesar Rp.3.194 miliar atau 22,01%. Lain halnya untuk aktivitas pendanaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2011 yakni sebesar Rp.5.719 miliar atau 58,23%, untuk tahun 2012 aktivitas investasi kembali mengalami penurunan dalam aktivitas pendanaanya sebesar Rp.2.225 miliar atau 14,31%.

Dengan melihat analisis secara **Vertikal** untuk kenaikan dan penurunan bersih arus kas dan setara kas masuk aktivitas operasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, pada tahun 2010 sebesar Rp.1.421 miliar, dan pada tahun 2011 sebesar Rp.509 miliarditahun ini terjadi penurunan, sedangkan pada tahun 2012 kembali mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp.3.316 miliar.

Melalui penilaian kinerja keuangan **Cash Flow to Sales** PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, pada tahun 2011 meningkat sebesar 42,48% dari tahun sebelumnya, sedangkan di tahun 2012 menurun sebesar 35,05%. Makin tinggi rasio tersebut berarti makin besar pengembalian dari tiap rupiah penjualan yang diperoleh dalam bentuk kas serta makin efisien kegiatan operasi atau penjualan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan *Cash flow to sales* yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan Industri penjualan perusahaan yang cukup baik.

Melalui penilaian kinerja keuangan **Cash Flow Return on Asset** PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, pada tahun 2011 meningkat sebesar 35,93% dari tahun sebelumnya, sedangkan di

tahun 2012 menurun sebesar 32,20%. Berdasarkan hasil rasio rata-rata persentase untuk tahun 2010-2012, *Cash Flow Return on Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, terus meningkat. Ini menunjukkan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, dalam melunasi utang jangka pendek dalam hal ini pajak dan bunga dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki sudah cukup baik dalam industrinya.

Berikut berdasarkan penilaian kinerja keuangan melalui hasil rasio rata-rata persentase **Cash Flow Return on Debt and Equity** yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, cenderung menurun setiap tahunnya.

Dari penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Peresro). Tbk, **Cash Flow Return on Stock Holder** yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, cenderung menurun setiap tahunnya. Penyebab penurunan ini disebabkan total perputaran arus kas operasi dan investasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menurun cukup besar di tahun 2012 dibandingkan kenaikan yang sempat terjadi di tahun 2010 dan 2011, sedangkan total Ekuitas terus meningkat secara berkala dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Semakin rendah rasio utang ini semakin baik karena menunjukkan semakin kecil kepemilikan utang dan semakin besar dana yang disediakan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).

### **Saran**

Dengan melihat pada hasil analisis laporan arus kas untuk kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tbk, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perkembangan kinerja keuangan

perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai berikut : Untuk mempertahankan dan meningkatkan respon positif para kreditur terhadap laporan arus kas perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah arus kasnya. Peningkatan arus kas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan tingkat pendapatan perusahaan yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan jumlah penerimaan dari pelanggan yang sangat berpengaruh dari aktivitas operasi pada laporan arus kas perusahaan. Jumlah arus kas pada aktivitas operasi perusahaan sangat berpengaruh pada aktivitas investasi perusahaan dimana hal ini berpengaruh terhadap respon para kreditur.

Disarankan kepada manajemen perusahaan mempertahankan dan memikirkan cara untuk meningkatkan penerimaan kas perusahaan dan menekan pengeluaran kas serta berusaha memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

Sebaiknya para manajemen perusahaan melihat kemasa yang lalu untuk mempelajari dan menjadikan landasan berfikir serta dijadikan sebagai suatu pengalaman untuk dapat menetapkan perencanaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zakki. 2000 *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bastian Indra. 2001, *Manual Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah 2001*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, BPFE, Yogyakarta.
- Bringham, F Eugene dan Joil F. Houston. 2006, *Cash Flow, A New Reporting Format or Turbulant, Times. Management Accounting*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harnanto. 2002, *Akuntansi Keuangan*. Buku satu. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul. 2005, *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*: BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSyarif. 2006, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, SofyanSyarif. 2006, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit :PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Revisi 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan BambangSupomo. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- \*) *Penulis adalah dosen STIE YPUP Makassar*